

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang, dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang untuk lebih bertanggung jawab, kreatif dan cerdas. Melalui pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi dalam diri. Aristoteles pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/ pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik maupun mental. Teori pendidikan menurut Plato (2001:18) adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Menurut Plato pendidikan direncanakan dan diprogram menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid sehingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; dari tiga puluh tahun sampai empat puluh tahun. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang

dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku baik secara individu maupun kelompok melalui pengajaran ataupun pelatihan. Di dalam dunia pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani yang menyangkut hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan individu dan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sikap, pengetahuan, mental serta kepribadian. Menurut H.J.S Husdarta (2011:18), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Agus Susworo DM dan Fitriani (2008:13), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pendapat senada dikemukakan oleh Sukintaka (2001:5), pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Aktivitas jasmani yang dimaksud merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan pendidikan itu sendiri sudah ada sebelum kita lahir atau saat dalam kandungan, kemudian setelah itu ada pendidikan non formal yang diberikan oleh orang tua kita. Setelah Pendidikan non formal ada pendidikan formal

yang lebih menyempurnakan pendidikan non formal tersebut baik SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi.

Pendidikan jasmani itu sendiri sebagai alat atau media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, pemahaman, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang akhirnya untuk merangsang seorang individu dalam pertumbuhan dan perkembangan. Disamping hal tersebut pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui materi materi aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang diberikan serta dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila mampu memberikan keberhasilan dan rasa puas bagi siswa dan juga bagi guru sendiri. Seorang guru merasa puas apabila siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki kemampuan secara profesional dalam mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif juga wajib dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani. Menurut Barnawi & Arifin (2014: 13), kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang

telah diterapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Setiap orang yang telah diterapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Setiap orang yang bekerja memiliki standar kinerja yang dapat membuat orang terpacu dalam melaksanakan pekerjaannya, ini dimaksudkan agar guru dapat melampaui standar yang diterapkan. Guru pendidikan jasmani tidak hanya dituntut mampu membuat siswanya memiliki kesegaran jasmani tanpa menuntut anak didiknya dapat meniru gerakan yang di ajarkan saja tetapi juga harus mampu memberikan pemahaman tentang materi-materi yang diajarkan. Karena pemahaman merupakan suatu hal baru yang ditemui oleh seseorang melalui proses penginderaan. Pemahaman merupakan tingkatan nomor dua dari ranah kognitif seseorang setelah pengetahuan, maka dari itu pemahaman menjadi hal yang harus dimiliki. Untuk memperoleh pemahaman juga melibatkan beberapa faktor. Faktor yang pertama dari diri sendiri, hal ini terkait dengan kemampuan manusia yang berbeda satu sama lain. Kemudian faktor lingkungan dan kebudayaan seseorang, ini terkait dengan banyak atau kompleksnya lingkungan. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila mampu menyampaikan informasi yang didapatnya melalui lisan atau tulisan. Pemahaman sendiri dapat diukur dengan cara seseorang mengungkapkan apa yang diketahuinya dalam bentuk lisan atau tulisan. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah aspek pemahaman sangat diperlukan oleh siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahaminya. Materi-materi pendidikan jasmani yang diajarkan oleh guru

sudah dirangkum ke dalam materi-materi yang disampaikan di sekolah, baik dari tingkat SD, SMP maupun SMA.

Hakikat dari materi bola voli itu sendiri adalah kegiatan jasmani yang dilandasi dengan semangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, percaya diri, kerjasama, disiplin, kreatif, sportifitas, tanggung jawab, dan keberanian. Hal tersebut diharapkan menciptakan permainan yang tak hanya untuk menyalurkan bakat maupun kegemaran namun juga menjadikan permainan bola voli menjadi menyenangkan dan menjunjung nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

Sesuai observasi di SMP Negeri 10 Kota Kupang, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran penjasorkes, untuk mengetahui hasil belajar dari setiap siswa maka guru menggunakan tes untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif, guru menggunakan lembar pengamatan. Selama ini, instrument tes kognitif yang guru gunakan berupa lembar soal dalam bentuk pilihan ganda maupun isian tentang materi bola voli tanpa menggunakan media atau sumber lain sebagai alternatif dalam memberikan tes, sehingga melalui kesempatan ini, penulis akan berkolaborasi bersama guru penjasorkes untuk melakukan tes kognitif menggunakan plafon aplikasi yaitu mentimeter.

Maka melalui skripsi penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Aspek Kognitif Menggunakan Mentimeter untuk Materi Bola Voli di SMP NEGERI 10 KOTA KUPANG”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap permainan bola voli merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran permainan bola voli.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru penjasorkes bagi siswa SMP Negeri 10 Kota Kupang.
2. Belum diketahui hasil belajar siswa pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor untuk materi bola voli.
3. Belum diketahui penggunaan media mentimeter untuk hasil belajar siswa pada materi bola voli.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah ini yaitu: Aspek Kognitif Menggunakan Mentimeter untuk Materi Bola Voli di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah, secara khusus perumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini “ Bagaimana Aspek Kognitif Menggunakan Mentimeter untuk Materi Bola Voli di SMP Negeri 10 Kota Kupang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, penelitian ini secara umum memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui Aspek Kognitif Menggunakan Mentimeter untuk Materi Bola Voli di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi ekonomi guru meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk menambah informasi dalam penggunaan media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam hal pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman penggunaan teknologi khususnya mengenai media pembelajaran mentimeter.